

## Hubungan Antara Fear of Missing Out Dengan Penggunaan Fitur Streak TikTok Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman

Syahdam Imansa<sup>1✉</sup>, Kadek Dristiana Dwivayani<sup>2</sup>, Rina Juwita<sup>3</sup>, Kezia Arum Sary<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Korespondensi Email: imansasyahdam@gmail.com<sup>1✉</sup>

### Abstrak:

Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa semakin berkembang seiring hadirnya fitur interaktif yang mendorong keterlibatan berkelanjutan salah satu fitur tersebut adalah fitur streak pada aplikasi TikTok yang dapat memungkinkan pengguna menjaga komunikasi harian yang dilakukan secara berulang setiap harinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO) dan penggunaan fitur streak TikTok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode kuesioner pada 83 mahasiswa pengguna aktif fitur streak TikTok, data diperoleh melalui kuesioner skala Likert dan analisis menggunakan korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat kekuatan sedang antara FoMO dan penggunaan fitur streak TikTok. Temuan ini menunjukkan bahwa FoMO merupakan bentuk intensitas penggunaan fitur streak, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor dalam praktik komunikasi digital mahasiswa. Penelitian ini memperkuat relevansi teori Uses and Gratifications dalam memahami penggunaan media sosial berbasis fitur interaktif.

**Kata kunci:** Fear of Missing Out, TikTok, Fitur Streak, Komunikasi Digital, Mahasiswa

### Pendahuluan

Media sosial kini menjadi media utama bagi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas komunikasi sehari-hari, platform digital tidak lagi sekedar dimanfaatkan untuk

Submitted	: 19 Januari 2025
Revised	: 22 Januari 2025
Acceptance	: 25 Januari 2026
Publish Online	: 26 Januari 2026

hiburan tetapi juga digunakan untuk membangun interaksi sosial, memperoleh informasi, serta mempertahankan eksistensi diri di ruang digital. Survei (APJII, 2024) menunjukkan bahwa kelompok usia pelajar dan mahasiswa merupakan pengguna internet terbesar di Indonesia, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media digital dalam kehidupan akademik maupun sosial.

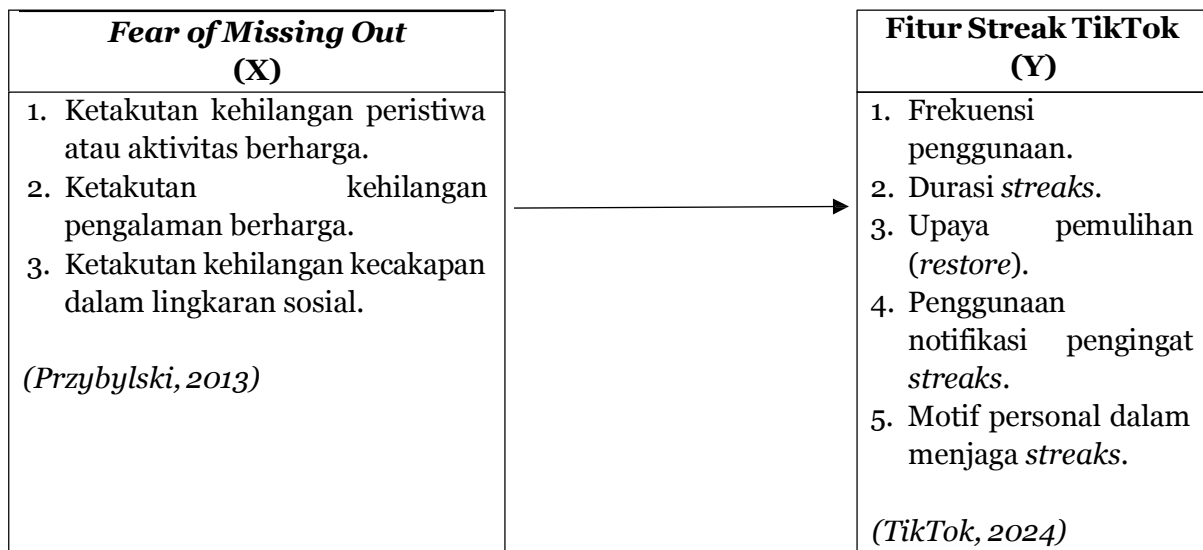
Salah satu platform yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa adalah TikTok, aplikasi TikTok memungkinkan pengguna untuk mengikuti dan berkomunikasi satu dengan lainnya melalui video dan jejaring sosial ((Ma & Hu, 2021)). Selain menyajikan konten video pendek TikTok juga menghadirkan berbagai fitur lainnya seperti fitur komunikasi interpersonal yaitu Direct Message (DM), kemampuan fitur tersebut dapat membuat penggunanya saling mengirimkan sebuah pesan teks, stiker, foto, maupun video kepada seseorang atau beberapa orang sekaligus secara pribadi ((Antasari & Pratiwi, 2022)). Di dalam fitur DM terdapat pula fitur Streak yang merupakan inovasi dari TikTok untuk membantu penggunanya melacak interaksi pesan mereka dengan pengguna lain, fitur ini dirancang untuk mendorong keterlibatan pengguna di aplikasi tersebut, fitur ini juga bekerja sebagai bagian dari reward system digital karena pengguna merasa “dihadiah” secara emosional ketika berhasil mempertahankan streaknya, jadi streak ini menciptakan terjadinya interaksi harian yang konsisten setiap harinya dan dapat memperkuat hubungan digital sesama pengguna serta menumbuhkan rasa keterikatan emosional terhadap platform dan tekanan sosial sesama pengguna untuk tetap terlibat setiap hari. Streak akan nyala apabila dua pengguna berinteraksi selama tiga hari berturut-turut dan akan terus meningkat selama komunikasi terus berlanjut setiap harinya, dan apabila pengguna berhenti mengirim pesan selama 24 jam setelah ikon api menjadi abu-abu, streak akan hilang tetapi dapat dipulihkan dalam waktu 48 jam dengan pengulangan 5 kali dalam sebulan (TikTok, 2024). Pada aplikasi TikTok fitur streak ini menjadi tren hingga saat ini di kalangan pengguna TikTok karena adanya penghargaan dengan syarat pencapaian level badge tertentu (Prinada, 2024).

Dalam hal tersebut, Fear of Missing Out muncul sebagai fenomena yang sering terjadi dialami pengguna media sosial. FoMO yaitu suatu perasaan cemas ketika individu merasa tertinggal informasi, pengalaman, atau aktivitas sosial yang dialami orang lain (Przybylski et al., 2013) sejumlah penelitian menunjukkan bahwa FoMO berkaitan dengan meningkatnya intensitas penggunaan media sosial dan kecenderungan terus terhubung di ruang digital. Dalam kajian komunikasi digital, FoMO dipahami sebagai dinamika sosial yang mendorong peningkatan keterlibatan individu terhadap media sosial (Alutaybi et al., 2020). Hal tersebut merupakan dorongan untuk tetap terhubung demi menjaga keberadaan sosial, ini berpotensi memengaruhi cara mahasiswa memanfaatkan fitur komunikasi tertentu dalam platform digital.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa FoMO berkaitan dengan peningkatan intensitas penggunaan media sosial serta kecenderungan mempertahankan interaksi digital secara berkelanjutan. Studi (Green, 2020) dan (Hristova et al., 2022) juga menemukan bahwa fitur streak pada Snapchat berfungsi sebagai mekanisme gamifikasi yang mendorong keterlibatan pengguna melalui simbol visual dan sistem pengingat. (van Essen & Van Ouytsel, 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan fitur streak Snapchat berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan digital. Namun penelitian yang secara spesifik meneliti fitur streak pada TikTok khususnya TikTok masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Fear of Missing Out dengan penggunaan fitur streak TikTok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Hubungan antara Fear of Missing Out dengan Penggunaan Fitur Streak TikTok Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Fear of Missing Out dan penggunaan fitur streak TikTok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada bagaimana tingkat FoMO berkaitan dengan intensitas penggunaan fitur streak, termasuk frekuensi penggunaan, durasi streak, upaya pemulihan streak, penggunaan notifikasi pengingat, serta motif dalam menjaga streak sebagai bagian dari praktik komunikasi digital di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan dasar bagi mahasiswa dalam menggunakan fitur streak TikTok secara lebih sadar, sehingga interaksi digital tetap terjaga tanpa menimbulkan tekanan sosial yang berlebihan. Selain itu penelitian diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami bahwa penggunaan fitur komunikasi digital tidak hanya berkaitan dengan rasa takut tertinggal, tetapi juga dengan kebutuhan menjaga keberlanjutan hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pihak akademik kampus sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program literasi digital dan penguatan komunikasi digital yang sehat di kalangan mahasiswa dan juga dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi terkait perilaku penggunaan fitur spesifik media sosial serta dinamika komunikasi digital di era platform berbasis interaksi harian.

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO ) dengan penggunaan Fitur Streak TikTok pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

H<sub>0</sub> : Tidak memiliki hubungan antara Fear of Missing Out (FoMO) dengan penggunaan Fitur Streak TikTok pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dengan metode

survei untuk mengetahui hubungan antara Fear of Missing Out atau variabel X dengan penggunaan fitur streak TikTok atau Variabel Y (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memungkinkan pengukuran keterkaitan antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari responden secara sistematis. Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu dan diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawaran. Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} = \frac{469}{1 + 469 \times (0,1)^2} = \frac{469}{1 + 4,69} = 82,425 \text{ dibulatkan jadi } 83$$

Keterangan :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2} \text{ di mana}$$

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = margin of error (ditentukan peneliti 0,1 atau 10%)

Berdasarkan jumlah sampel penelitian berjumlah 83 reponden yang merupakan pengguna aktif streak TikTok. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif yang menggunakan fitur streak TikTok dalam aktivitas komunikasi sehari-hari. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner melalui Google Form dengan menggunakan skala Likert 1-5 poin, mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel Fear of Missing Out diukur melalui tiga indikator, yaitu ketakutan kehilangan peristiwa atau aktivitas berharga, ketakutan kehilangan pengalaman berharga, serta ketakutan kehilangan kecakapan dalam lingkungan sosial (Przybylski et al., 2013). Variabel penggunaan fitur streak TikTok diukur melalui lima indikator, yaitu frekuensi penggunaan, durasi streak, Upaya pemulihan streak, penggunaan notifikasi pengingat streak, serta motif personal dalam menjaga streak (TikTok, 2024).

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi item total dan signifikansi masing-masing item, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Seluruh item dinyatakan valid dan reliabel. Uji normalitas dan linearitas dilakukan sebagai prasyarat analisis dan hasil menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis hubungan dilakukan menggunakan korelasi spearman, tidak jadi menggunakan korelasi pearson. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS (Field, 2018).

## Hasil Penelitian

### Sub 1 Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Kesimpulan
----------	------	----------	---------	------------

	X1	,568**	0,463	VALID
Fear of	X2	,523**	0,463	VALID
Missing	X3	,500**	0,463	VALID
Out (FoMO)	X4	,658**	0,463	VALID
(X)	X5	,655**	0,463	VALID
	X6	,485**	0,463	VALID
	Y1	,657**	0,463	VALID
	Y2	,733**	0,463	VALID
Penggunaan	Y3	,606**	0,463	VALID
Fitur	Y4	,585**	0,463	VALID
Streak	Y5	,586**	0,463	VALID
TikTok (Y)	Y6	,516**	0,463	VALID
	Y7	,500**	0,463	VALID
	Y8	,477**	0,463	VALID
	Y9	,661**	0,463	VALID

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada 15 item pernyataan dalam kuesioner dalam penelitian ini ditemukan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi (r hitung) yang lebih besar dari nilai r table sebesar 0,463 dengan N= 30. Nilai r hitung berkisar antara 0,477 hingga 0,733, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

### Sub 2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Fear of Missing Out (X)	0,715	Reliabel
Fitur Streak TikTok (Y)	0,817	Reliabel

Sumber : Data primer, 2025

Terlihat bahwa kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai kriteria cronbach's alpha 0,70, maka dapat dinyatakan kedua variabel tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai dalam penelitian.

### Sub 3 Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov	P	Keterangan
FoMO dan Streak TikTok	0,102	0,033	Tidak Normal

Sumber : Data primer, 2025

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data FoMO dan Streak TikTok tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu analisis hubungan akan dilakukan menggunakan uji non-parametrik yaitu korelasi Spearman Rank.

### Sub 4 Hasil Uji Linearitas

Tabel 4. Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
FoMO dan Streak TikTok	1,279	1,842	0,238	Linear

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel FoMO dan Streak TikTok dengan nilai signifikansi pada *Deviation From Linearity* adalah 0,238 ( $p > 0,05$ ) yang berarti hubungan antara kedua variabel adalah linear dan memenuhi asumsi linearitas dan tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas, sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini dan melanjutkan untuk menggunakan korelasi dapat dilakukan.

#### Sub 5 Hasil Uji Korelasi Spearman

Tabel 5. Uji Korelasi Spearman

Variabel	Spearman's rho Correlations	P
FoMO dan Streak TikTok	0,513	0,001

Sumber : Data primer, 2025

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,513 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang berarti hubungan keduanya bersifat sedang dan signifikan pada Tingkat kepercayaan 99%. Arah positif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat FoMO yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi juga intensitas penggunaan fitur streak.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Fear of Missing Out berhubungan dengan penggunaan fitur streak TikTok pada mahasiswa. Dalam konteks komunikasi digital bahwa FoMO dapat dipahami sebagai dorongan mahasiswa untuk tetap mempertahankan keterhubungan sosial agar individu tidak merasa tertinggal dalam aktivitas sosial di lingkungan sekitarnya ([Kullolli & Trebicka, 2023](#)). Fitur streak TikTok memperkuat dorongan tersebut melalui sistem visualisasi atau symbol yang dapat melacak keberlanjutan komunikasi serta potensi terputusnya interaksi apabila komunikasi tidak dilakukan secara konsisten setiap harinya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Fear of Missing Out berkontribusi dalam mendorong mahasiswa mempertahankan penggunaan fitur streak TikTok sebagai bagian dari praktik komunikasi sehari-hari. Fitur streak tidak hanya berfungsi sebagai sarana pertukaran pesan tetapi juga sebagai symbol keberlanjutan komunikasi dan kedekatan sosial di media sosial. Dalam konteks ini, FoMO dapat dipahami sebagai dorongan komunikasi untuk menjaga keberlanjutan hubungan interpersonal melalui media sosial, hal tersebut sejalan dengan pandangan Uses and Gratifications yang menempatkan pengguna sebagai pihak yang aktif dalam memenuhi kebutuhan keterhubungan sosialnya ([Katz dalam Hajdarmataj & Paksoy, 2023](#)).

Hasil penelitian memperkuat temuan ([Green, 2020](#)) serta ([Hristova et al., 2022](#)) yang menunjukkan bahwa fitur streak sebagai bentuk gamifikasi komunikasi mendorong keterlibatan pengguna secara berkelanjutan, selain itu ([van Essen & Van Ouytsel, 2023](#)) menemukan bahwa penggunaan streak berkaitan dengan peningkatan intensitas penggunaan media sosial. Dalam penelitian ini mahasiswa tidak hanya memanfaatkan

platform serta fitur untuk hiburan dan alat komunikasi saja tetapi juga sebagai indikator kedekatan sosial dan keberlanjutan hubungan pertemanan di media sosial.

Dalam persepektif teori Uses and Gratifications, mahasiswa diposisikan sebagai pengguna aktif yang memanfaatkan fitur streak TikTok untuk memenuhi keterhubungan sosial, menunjukkan eksistensi diri, serta menjaga keberlanjutan komunikasi dengan orang lain ([Katz dalam Hajdarmataj & Paksoy, 2023](#)). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan tersebut sebagian berkaitan dengan FoMO tetapi tidak sepenuhnya ditentukan oleh FoMO karena kekuatan hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa faktor lain diluar FoMO yang membentuk penggunaan fitur streak TikTok di kalangan mahasiswa.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan atau kategori sedang antara Fear of Missing Out dengan penggunaan fitur streak TikTok pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. Temuan ini menunjukkan bahwa meningkatnya FoMO cenderung diikuti dengan meningkatnya intensitas penggunaan fitur streak TikTok sebagai bagian dari praktik komunikasi digital di kalangan mahasiswa. Fitur streak berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mempertahankan keterhubungan sosial dan eksistensi diri di media sosial. Namun, FoMO bukan satu-satunya faktor yang membentuk penggunaan fitur streak TikTok, tetapi sebagai salah satunya faktor, sehingga penggunaan fitur streak dapat di pahami sebagai bagian dari kebutuhan komunikasi digital yang lebih luas di kalangan mahasiswa.

## Saran

Mahasiswa disarankan untuk menggunakan fitur streak TikTok secara lebih sadar agar tetap seimbang antara komunikasi digital dan aktivitas sehari-hari. Selain itu mahasiswa diharapkan dapat memahami bahwa penggunaan fitur streak tidak hanya berhubungan dengan rasa takut tertinggal, tetapi juga kebutuhan berinteraksi secara wajar di lingkungan pertemanan. Penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berkaitan dengan penggunaan fitur streak TikTok pada mahasiswa agar diperoleh Gambaran yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Alutaybi, A., Al-Thani, D., McAlaney, J., & Ali, R. (2020). Combating fear of missing out (Fomo) on social media: The fomo-r method. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), 1–28. <https://doi.org/10.3390/ijerph17176128>
- Antasari, C., & Pratiwi, R. D. (2022). PEMANFAATAN FITUR INSTAGRAM SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PEMASARAN KEDAI BABAKKEROYOKAN DI KOTA PALU. *KINESIK*, 9(2), 176.
- APJII. (2024). *Survei Penetrasi Indonesia*. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th Edition). SAGE Publications Ltd.
- Green, B. (2020). *Streaks, Stories, and Social Capital: A Bourdieusian Approach to Teenagers' Use of Snapchat*. The University of Guelph.
- Hajdarmataj, F., & Paksoy, A. F. (2023). Uses and Gratification Theory: A Study of Social Media Usage, TikTok among the Youth. *Current Studies in*

- Communication Science*, 25–35.
- Hristova, D., Jovicic, S., Göbl, B., de Freitas, S., & Slunecko, T. (2022). “Why did we lose our snapchat streak?”. Social media gamification and metacommunication. *Computers in Human Behavior Reports*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2022.100172>
- Kullolli, T., & Trebicka, B. (2023). Generation Z and the Evolution of Social Media: A Two-Decade Analysis of Impact and Usage Trends. *Interdisciplinary Journal of Research and Development*, 10(3), 77. <https://doi.org/10.56345/ijrdv10n311>
- Ma, Y., & Hu, Y. (2021). Business Model Innovation and Experimentation in Transforming Economies: ByteDance and TikTok. *Management and Organization Review*, 2, 1–388. <https://doi.org/10.1017/mor.2020.69>
- Prinada, Y. (2024). *Apa itu Streak di TikTok dan Bagaimana mendapatkannya?* <https://Tirto.Id/Apa-Itu-Streak-Di-TikTok-Dan-Bagaimana-Mendapatkannya-G5i9>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sugiyono, Ed.). Alfabeta.
- TikTok. (2024). *Streak TikTok Help Center*. <https://Support.TikTok.Com/En/Using-TikTok/Messaging-and-Notifications/Streaks>.
- van Essen, C. M., & Van Ouytsel, J. (2023). Snapchat streaks—How are these forms of gamified interactions associated with problematic smartphone use and fear of missing out among early adolescents? *Telematics and Informatics Reports*, 11. <https://doi.org/10.1016/j.teler.2023.100087>